

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Oryza Alifia Khomariah¹, Khomsiyah^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

¹oryzaalifia21@gmail.com, ²khomsiyah@trisakti.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 19 Juni 2023

Disetujui : 1 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting can be detrimental to various parties. Therefore, it is essential to identify the factors that can cause fraudulent financial reporting to prevent its occurrence. This study aims to investigate and evaluate how managerial ownership, financial performance, and audit quality affect fraudulent financial reporting. This research used secondary data from company financial and annual reports. Sample used in this study were companies in the consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2021. Multiple linear regression analysis and purposive sampling method with 134 samples covering the 2019–2021 period was employed in this research. This study shows that financial performance proxied by leverage and profitability ratio, managerial ownership, and audit quality does not affect fraudulent financial reporting, while financial performance proxied by the liquidity ratios has negative affect towards fraudulent financial reporting.

Keywords: *Audit Quality; Financial Performance; Fraudulent Financial Reporting; Managerial Ownership.*

PENDAHULUAN

Salah satu dokumen pencatatan yang penting untuk perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi penting kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja bisnis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap perusahaan sudah seharusnya menyajikan dan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Meskipun begitu, pada praktiknya tidak sedikit perusahaan yang menyajikan angka tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Pada tahun 2022, Association of Certified Fraud Examiners (AFCE) mengadakan survei yang mengungkapkan bahwasanya kasus *fraudulent financial reporting* berada di posisi ketiga sebagai tindak *fraud* yang banyak terjadi dengan persentase 9% dengan dampak kerugian rata-rata paling besar, yaitu sebesar \$593.000.

Tidak hanya di Indonesia, maraknya kasus penyimpangan laporan keuangan juga hadir di dunia. Kasus Enron Corporation pada tahun 2001 yang melakukan pencatatan laba sebesar USD 600 juta ketika realitanya perusahaan mengalami kerugian, menjadi kasus yang saat ini masih sering diperbincangkan. Peristiwa serupa juga terjadi di Indonesia pada tahun 2019, ketika perusahaan Garuda Indonesia memalsukan catatan keuangannya dengan mengklasifikasikan piutang sebesar USD 239,39 juta sebagai pendapatan. Selain itu, ada kasus PT Kimia Farma Tbk dimana perusahaan mencatat penjualan ganda untuk menghasilkan laba 24,7% lebih banyak dari yang sebenarnya pada tahun 2001. Pada tahun 2017, kasus kecurangan terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang melakukan *overstated* terhadap akun aset tetap, persediaan, dan piutang sebesar Rp4 triliun, serta akun penjualan Rp662 miliar.

Berbagai faktor dapat memengaruhi tindak kecurangan laporan keuangan. Salah satu yang mampu mendasari munculnya tindakan tersebut ialah kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajemen. Hal ini dijelaskan dalam teori keagenan yang dikemukakan oleh (Supriyono, 2018)

Peningkatan kecurangan laporan keuangan telah mendorong beberapa perusahaan untuk meningkatkan persentase kepemilikan manajerial guna meminimalisir konflik keagenan dalam suatu perusahaan (Sintyawati & Dewi S, 2018). Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi dikarenakan pada kondisi ini manajemen juga berperan sebagai pemilik perusahaan (Angelina & Chariri, 2022). Hal ini tentunya dapat meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan akan berkurang seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial.

Selain kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perusahaan juga dapat menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, terlebih apabila kinerja keuangan mencerminkan kondisi yang tidak baik.

(Arifin & Prasetyo, 2018) menggunakan rasio *leverage* untuk mengidentifikasi adanya manipulasi laporan keuangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan *leverage* berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan, searah dengan penelitian (Rumapea et al., 2022), namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Ferdinand & Santosa, 2018).

Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diukur melalui kemampuan aktiva perusahaan untuk membiayai hutang jangka pendeknya menggunakan rasio likuiditas. (Mulyandini, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif atas kecurangan laporan keuangan. Hal ini searah dengan riset yang dilakukan (Listyawati, 2020), namun berbanding terbalik dengan riset (Nugroho et al., 2018) serta (Nurchayaningsih & Siddi, 2021).

Selain kedua rasio tersebut, rasio selanjutnya yang bisa digunakan untuk memeriksa terjadinya tindak manipulasi laporan keuangan ialah rasio profitabilitas. (Arifin & Prasetyo, 2018) mengungkapkan rendahnya tingkat profitabilitas dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebab hal tersebut menandakan manajemen tidak mampu untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan dengan baik. Hal ini searah dengan penelitian (Listyawati, 2020) namun berbanding terbalik dengan penelitian (Firdausya & Parasetya, 2021).

Selanjutnya, guna menciptakan laporan keuangan yang andal dan kredibel diperlukan auditor independen yang berkualitas untuk menguji komponen laporan keuangan agar terbebas dari salah saji. Tingginya kualitas audit berpotensi untuk mendeteksi adanya penyimpangan laporan keuangan. (Emalia et al., 2020) mengungkapkan kualitas audit memiliki pengaruh negatif atas kecurangan laporan keuangan, yaitu semakin tingginya kualitas audit akan meminimalisir perusahaan dari tindak manipulasi laporan keuangan. Hal ini searah dengan riset yang dilakukan (Revaldi & Simbolon, 2023), namun berbanding terbalik dengan (Nurchayaningsih & Siddi, 2021).

Berdasarkan penjelasan dan berbagai penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mampu memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengacu kepada riset yang dilakukan (Ferdinand & Santosa, 2018). Perbedaan penelitian ini, komponen *good corporate governance* yang digunakan oleh peneliti hanya variabel kepemilikan manajerial. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel profitabilitas serta kualitas audit yang diprosikan menggunakan spesialisasi industri KAP.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

(Supriyono, 2018) mengungkapkan bahwa teori keagenan ialah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini berpotensi untuk menimbulkan *agency problem*, yaitu konflik kepentingan yang erat dalam hubungan antara pemilik dan pengelola. Pengelola diharapkan untuk bertindak sesuai dengan

kepentingan pemilik, namun seringkali tindakan yang dilakukan oleh pengelola bertentangan dan tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pada praktiknya, pengelola juga lebih mengetahui informasi-informasi yang muncul di dalam perusahaan yang tidak diketahui oleh pemilik. Kondisi tersebut disebut sebagai asimetri informasi. Sebagai seorang individu yang pada hakikatnya cenderung untuk mementingkan diri sendiri, seringkali asimetri informasi tersebut dijadikan celah oleh para pengelola untuk melakukan tindak manipulasi laporan keuangan. Oleh karenanya, seorang pemilik harus memiliki mekanisme pengawasan yang baik untuk dapat meminimalisir munculnya tindak penyimpangan laporan keuangan yang dapat menimbulkan kerugian berbagai pihak.

Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) berpendapat bahwa kecurangan mengacu pada aktivitas ilegal yang dilakukan oleh seseorang, baik internal maupun eksternal organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan pribadi ataupun kelompok, yang menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Tiga jenis kecurangan yang sering muncul dalam bisnis, yaitu korupsi, penyelewengan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan oleh (Lestari & Sudarno, 2019) didefinisikan sebagai kesalahan atau penghilangan material yang dengan sengaja dilakukan untuk menyesatkan pengguna informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan kekeliruan atas penyajian informasi dapat memicu kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karenanya, perusahaan sudah seharusnya mampu menganalisis faktor apa saja yang dapat menyebabkan munculnya kecurangan laporan keuangan dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk mencegahnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana jajaran manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan *agency problem*. Oleh karena itu, hadirnya kepemilikan manajerial mampu meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan (Sintyawati & Dewi S, 2018), dikarenakan pada kondisi ini manajemen juga bertindak sebagai pemilik perusahaan sehingga manajemen dapat meningkatkan kehati-hatian saat hendak menetapkan suatu keputusan. Hal ini muncul akibat manajemen turut merasakan manfaat dan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.

Leverage

Rasio hutang ialah rasio yang diterapkan untuk menentukan proporsi aset perusahaan yang perolehannya dibiayai oleh hutang. Menurut (Kasmir, 2017), *leverage* mampu mengestimasi kapabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rasio *leverage* menjadi salah satu rasio yang mendapatkan perhatian penting bagi investor dan kreditur. Hal tersebut dikarenakan rasio *leverage* yang terlampaui tinggi juga dapat menjadi bahaya bagi perusahaan sebab perusahaan berpotensi untuk terjerumus ke dalam kategori *extreme leverage*, sebuah kondisi ketika entitas berada dalam tingkat hutang yang tinggi hingga mengalami kesulitan untuk lepas dari beban hutang yang dimilikinya.

Likuiditas

(Fahmi, 2018) mengungkapkan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban jangka pendek sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan. Kapabilitas perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat ketika perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar. Rasio ini juga digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan ketika hendak mengambil keputusan berinvestasi. Investor memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan yang bebas dari masalah likuiditas (Ferdinand & Santosa, 2018), sebab perusahaan yang tidak likuid akan mengalami kesulitan dalam mengkonversi aset yang dimiliki dan apabila tingkat likuiditas terlampaui rendah akan memicu potensi pailit.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mampu mengestimasi kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingginya kapabilitas perusahaan dalam mengelola aset keuangannya menjadi keuntungan. (Arifin & Prasetyo, 2018) mengungkapkan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan semakin menarik perhatian investor.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kesesuaian pelaksanaan proses audit dengan prosedur dan standar audit untuk mengidentifikasi dan mendeteksi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Agar laporan keuangan dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan material, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kualitas audit yang baik agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas auditor dapat diproksikan menggunakan spesialisasi industri dari KAP yang ditinjau berdasarkan *market share* menggunakan perhitungan total aset dan jumlah klien KAP. (Mukhlisin, 2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan, sebab KAP spesialisasi industri dianggap lebih mampu untuk mendeteksi adanya kesalahan dan kekeliruan dalam laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala ukuran yang diterapkan untuk melihat kecil atau besarnya perusahaan. (Ansori & Fajri, 2018) menyatakan ukuran perusahaan merupakan kelompok perusahaan besar, sedang, atau kecil yang dapat dihitung dengan jumlah total aset perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Adanya kecurangan laporan keuangan sebagian besar didasarkan oleh motivasi manajemen dalam mencapai target perusahaan. Seringkali, pemilik perusahaan akan memberikan bonus atau insentif kepada manajemen apabila mereka berhasil mencapai target tertentu dalam suatu perusahaan. Hal tersebut tentu akan menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen untuk mencapainya dan apabila mengalami kegagalan dapat mengarahkan manajemen ke dalam tindak kecurangan laporan keuangan. Meskipun begitu, adanya kepemilikan manajerial menyebabkan seorang manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola, namun juga pemilik perusahaan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan sebab manajemen juga akan menanggung dan merasakan keuntungan serta kerugian yang dihasilkan dari keputusan yang diambilnya.

Tingginya persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dapat meminimalisir terjadinya masalah agensi antara pemilik dan pengelola yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan serta meningkatkan motivasi manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingan para pemilik (Ferdinand & Santosa, 2018). Oleh karena itu, semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meminimalisir kecurangan laporan keuangan. Hasil ini searah dengan penelitian (Ferdinand & Santosa, 2018) dan (Yusup et al., 2021).

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Semakin tingginya rasio *leverage* menandakan bahwa semakin banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal itu dapat menimbulkan kondisi tidak sehat bagi perusahaan dikarenakan perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya. Selain itu, tingginya rasio *leverage* dapat menciptakan kesulitan bagi perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur. Hal ini dikarenakan dalam prosedur peminjaman hutang terdapat kontrak perjanjian hutang atau *debt covenant* yang harus dipenuhi, salah satu diantaranya adalah memberikan syarat kepada peminjam untuk mempertahankan rasio hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu, kehadiran *debt covenant* akan meningkatkan kecenderungan manajemen untuk

menunjukkan kinerja yang baik di mata para kreditur guna mendapatkan kepercayaan mereka, sehingga apabila manajemen tidak mampu menghasilkan tingkat *leverage* yang baik, akan memicu para manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tingginya tingkat *leverage* juga dapat dianggap sebagai faktor yang dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan (Arifin dan Prasetyo, 2018). Hal tersebut juga mendorong manajemen untuk menutupi hutang tersebut sehingga menghasilkan gambaran kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya semakin tinggi tingkat *leverage* dapat meningkatkan potensi adanya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Milasari & Ratmono, 2019) dan (Rumapea et al., 2022)

H2: Rasio *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Kemampuan rasio likuiditas dalam mengukur kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan risiko kegagalan perusahaan. Rasio likuiditas menjadi pertimbangan para investor dalam memberikan keputusan untuk melakukan investasi. Investor memiliki kecenderungan lebih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang tidak memiliki masalah likuiditas. Selain itu, likuiditas perusahaan juga menjadi ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Likuiditas yang rendah tentu meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebab manajemen dituntut untuk memberikan batas aman terhadap tingkat likuiditas.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan apabila tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka akan meminimalisir kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan. Hasil ini searah dengan penelitian (Arifin dan Prasetyo, 2018) serta (Mulyandini, 2022).

H3: Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan suatu perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat semakin meningkat. Keuntungan merupakan fokus utama pemilik saham dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap pembagian jumlah dividen. Oleh karenanya, jajaran manajemen senantiasa diberikan tuntutan untuk selalu menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Apabila manajemen tidak mampu untuk memenuhi harapan pemilik dan menghasilkan tingkat profitabilitas yang rendah, hal tersebut tentu akan memicu manajemen melakukan penyimpangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam. Hasil ini searah dengan penelitian (Arifin dan Prasetyo, 2018) serta (Listyawati, 2020)

H4: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Kualitas audit yang baik sangat diperlukan bagi perusahaan guna menghasilkan laporan keuangan yang kredibel sehingga informasi yang disajikan dapat berguna secara tepat bagi pengguna. Pentingnya kualitas audit dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan seringkali terdapat asimetri informasi antara pemilik dan pengelola. Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya asimetri informasi dan masalah agensi, diperlukan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola, salah satunya adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Proses audit harus dilaksanakan oleh pihak ketiga yang independen.

Reputasi auditor seringkali dikaitkan dengan kualitas audit. Auditor yang berasal dari spesialisasi industri KAP tertentu seringkali dianggap lebih mampu untuk mendeteksi kesalahan

karena lebih banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan industri klien sehingga dapat mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, KAP dengan spesialisasi industri tertentu berpotensi meminimalisir tingkat kecurangan laporan keuangan di dalam suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan KAP non spesialisasi industri (Mukhlisin, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya kualitas audit akan menurunkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini searah dengan penelitian (Mukhlisin, 2018) dan (Khaksar et al., 2022)

H5: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* tahun 2019-2021 yang diperoleh dari BEI. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel, sementara metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Variabel Pengukuran

No	Variabel	Metode Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Kepemilikan Manajerial (X1)	$MO = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Leverage (X2)	$Debt\ to\ Assets = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Likuiditas (X3)	$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4.	Profitabilitas (X4)	$RoA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Kualitas Audit (X5)	$SPEC = \frac{\sum \text{klien KAP dalam industri yang digunakan sebagai sampel}}{\sum \text{seluruh emiten dalam industri yang digunakan sebagai sampel}} \times \frac{\text{Rata2 aset klien KAP dalam industri yang digunakan sebagai sampel}}{\text{Rata2 aset seluruh emiten dalam industri yang digunakan sebagai sampel}}$	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = \text{Total Aset}$	Rasio
7.	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	$M = -4,840 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA$	Rasio

HASIL

Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel dengan total 134 dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur subsektor <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021	56
2	Perusahaan Manufaktur subsektor <i>Consumer Goods</i> yang mengalami pemberhentian <i>listing</i> sementara dari Bursa Efek Indonesia	(2)
3	Tahun penelitian	3
4	Jumlah data <i>outlier</i>	(28)
5	Total sampel penelitian	134

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menghasilkan uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	134	-3,8062	-1,5374	-2,6246	0,5040
Kepemilikan Manajerial	134	0,0000	68,2759	7,4114	15,7687
Leverage	134	0,0735	1,3320	0,4245	0,1979
Likuiditas	134	0,3711	98,6343	3,9361	9,8120
Profitabilitas	134	-0,2650	0,4163	0,0667	0,1060
Kualitas Audit	134	0,0167	53,5487	13,2447	18,4780
Ukuran Perusahaan	134	0,09819	179,35619	12,0302528	28,65512

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Beta	Sig	Keterangan	Keputusan
		(1 Tail)		
Konstanta	-2,596	0,000		
Kepemilikan Manajerial	-0,003	0,141	Tidak Berpengaruh	H1 tidak didukung
Leverage	-0,018	0,471	Tidak Berpengaruh	H2 tidak didukung
Likuiditas	-0,011	0,012	Berpengaruh Negatif	H3 didukung
Profitabilitas	0,535	0,118	Tidak Berpengaruh	H4 tidak didukung
Kualitas Audit	-0,002	0,219	Tidak Berpengaruh	H5 tidak didukung
Ukuran Perusahaan	0,003	0,035		
Adjusted R Square				0,060
Fstat				2,423
Fsig				0,030

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian. Uji hipotesis terdiri dari Uji koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian pada tabel 4, nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,060 atau 6%. Hal tersebut menandakan bahwa dari variasi 5 variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas audit, mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen sebesar 6%. Sementara 94% terjadinya kecurangan laporan keuangan mampu diberikan penjelasan oleh faktor lainnya.

Uji F

Berdasarkan pengujian pada tabel 4, nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,030, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan seluruh variabel yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji t

Berdasarkan pengujian pada tabel 4, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai sig < 0,05 adalah variabel likuiditas dan ukuran perusahaan sehingga kedua variabel tersebut memenuhi persyaratan uji signifikansi dan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dapat dipengaruhi oleh sedikitnya persentase jumlah saham milik manajemen dalam suatu perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* hanya sebesar 7,411%. Hal tersebut menjadi alasan kepemilikan saham oleh manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hasil ini searah dengan penelitian (Shaqila, 2021), (Kardhianti & Srimindarti, 2022), (Rumapea et al., 2022) serta (Angelina & Chariri, 2022). Meskipun begitu, hasil ini tidak searah dengan penelitian (Ferdinand & Santosa, 2018) dan (Yusup et al., 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tingkat *leverage* seringkali dikaitkan dengan kemudahan perusahaan dalam menerima pinjaman kredit. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung semakin sulit untuk menerima pinjaman yang mengakibatkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk meminimalisir tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan. Meskipun begitu, salah satu kontrak perjanjian hutang atau *debt covenant* yang harus dipenuhi pada proses peminjaman kredit umumnya mengharuskan perusahaan bebas dari tindak kecurangan laporan keuangan (Amalia, 2017), sehingga apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan maka perusahaan akan mendapatkan sanksi yang lebih besar. Hal tersebut menjadi salah satu alasan meskipun tingkat *leverage* di dalam suatu perusahaan tinggi, namun perusahaan memilih untuk tidak melakukan tindak kecurangan laporan keuangan agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang dan merusak reputasi perusahaan. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak sepenuhnya berada dalam tekanan untuk memenuhi risiko kredit dan kewajiban membayar hutangnya. Hasil ini searah dengan penelitian (Ferdinand & Santosa, 2018) dan (Nurchayaningsih dan Siddi, 2021). Meskipun begitu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Milasari & Ratmono, 2019) dan (Rumapea et al., 2022).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tingginya rasio likuiditas mampu mencerminkan rendahnya risiko ketidakmampuan entitas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu dapat memengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi karena investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki kapabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Hal itu mengakibatkan perusahaan dengan masalah likuiditas cenderung mendorong manajemen untuk melaksanakan tindak manipulasi laporan keuangan dengan menutupi nilai hutangnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwasanya semakin rendahnya likuiditas

perusahaan, semakin tinggi potensi adanya praktik kecurangan pelaporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini searah dengan riset (Arifin & Prasetyo, 2018), (Listyawati, 2020) dan (Mulyandini, 2022). Meskipun begitu, hasil ini berbanding terbalik dengan riset yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2018) serta (Janrosl & Yuliadi, 2019)

Pengaruh Probabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tidak berpengaruhnya profitabilitas dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian investor terhadap tingkat profitabilitas apabila diukur menggunakan tingkat pengembalian aset dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Supraptining et al., 2019).

Meskipun profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on assets* mampu mengukur efektivitas perusahaan melalui kegiatan operasional, investor memiliki kecenderungan untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan indikator lainnya seperti *return on equity* (ROE). Selain itu, dalam meningkatkan profitabilitas manajemen cenderung memilih untuk melakukan peningkatan pada mutu kinerja ataupun pembaharuan sistem (Firdausya & Parasetya, 2021). Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan. Hasil ini searah dengan penelitian (Salim & Riady, 2021) serta (Firdausya & Parasetya, 2021). Sementara, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyanti dan Nuryatno, 2018) serta (Hartono, 2020).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tidak berpengaruhnya kualitas audit dapat disebabkan karena meskipun suatu perusahaan diaudit menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri, namun dalam proses auditnya tidak terdapat perbedaan dalam pendeteksian kecurangannya (Hardiningsih & Purnamasari, 2021). Selain itu, auditor dengan spesialisasi industri cenderung memiliki klien dengan jumlah aset yang lebih besar yang dapat menyebabkan proses audit perusahaan lebih kompleks sehingga mengakibatkan auditor lebih sulit dalam menemukan kecurangan laporan keuangan (Marsetio & Yuliati, 2022).

Tidak hanya itu, total jumlah klien KAP tidak menjamin tingginya kualitas audit suatu KAP dikarenakan banyaknya jumlah klien dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah *fee* audit yang diberikan lebih terjangkau apabila dibandingkan dengan KAP lainnya. Oleh karena itu, banyaknya jumlah klien dalam KAP lebih sesuai apabila diiringi dengan tingkat tekanan pekerjaan atau *pressure* yang dihasilkan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Sari & Novasari, 2019) serta (Ressidnarry & Sjarief, 2021). Meskipun begitu, hasil ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Mukhlisin, 2018) dan (Khaksar et al., 2022)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan, sementara likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang tidak memiliki kepemilikan manajerial masih tergolong banyak sehingga persentase kepemilikan manajerial dalam penelitian lebih sedikit, pembuangan data *outlier* dalam penelitian mengakibatkan sampel perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan perhitungan *Beneish M-Score* menjadi lebih sedikit, serta perhitungan spesialisasi industri menggunakan *market share* dalam mengukur kualitas audit hanya memperhitungkan jumlah klien KAP dan total aset klien dalam industri manufaktur subsektor *consumer goods*, sehingga tidak dapat menggambarkan *market share* dari keseluruhan emiten yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

Amalia, A. R. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan* [Universitas Trisakti]. <http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana>

- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2018). Factors Influencing In The Fraudulent Financial Reporting. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–113. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.15220>
- Emalia, D., Puspa Midiasuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak dari Auditor Quality, Financial Stability, dan Financial Target terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies-Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 99–109.
- Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 10, Nomor 4*, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hardiningsih, I., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 397–399. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7761>
- Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1, 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2049>
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2485>
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 961–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2485>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaksar, J., Salehi, M., & Lari DashtBayaz, M. (2022). The Relationship Between Auditor Characteristics and Fraud Detection. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 79–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFM-02-2021-0024>
- Lestari, P. S. A., & Sudarno. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No.99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25664>
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.41-46>
- Marsetio, N. C., & Yuliati, R. (2022). Auditor Spesialisasi Industri dan Efeknya pada Manajemen Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 228–245. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.228-245>
- Milasari, W., & Ratmono, D. (2019). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mukhlisin, M. (2018). Auditor Tenure and Auditor Industry Specialization as A Signal to Detect Fraudulent Financial Reporting. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5). <https://doi.org/1528-2635-22-5-281>

- Mulyandini, V. C. (2022). The Effect of Financial Ratios On Fraudulent Financial Reporting. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(12), 1189–1198. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.193>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nurchayaningih, W. D., & Siddi, P. (2021). The Influence of Auditor, Financial Ratios, and Corporate Governance on Fraudulent Financial. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i2.1560>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Ressidnarry, L., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Kebangkrutan, Auditor Spesialisasi Industri, dan Corporate Governance terhadap Fraudulent Financial Reporting. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, Vol.18 No.1, 27–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Revaldi, W. N., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5611>
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No2.pp136-144>
- Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Faktor Lainnya terhadap Fraudulent Financial Statement. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(3), 251–264. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sari, T. P., & Novasari, L. N. (2019). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri dan Redflags terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Publik di Bidang Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 17(1), 147–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/.v17i1.1354>
- Shaqila, B. L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7178/6181#>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi S, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Supraptining, I. D. A. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *KHARISMA (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 37–57. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/520>
- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 72–80. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/2360>
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 281–285. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243>